



ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI

**KREATIVITAS SISWA KELAS VII DALAM MENGGAMBAR
STILASI IKAN DI MTS NEGERI 4 BULUKUMBA**

**MUH. AMANULLAH
1481042013**

**DOSEN PEMBIMBING
Hasnawati, S.Pd, M.Pd.
Drs. Lanta L, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

ABSTRAK

MUH. AMANULLAH, 2019. *Kreativitas Siswa Kelas VII dalam Menggambar Stilasi Ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa dan Desain Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Hasnawati dan Lanta L.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba. Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan taraf deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS Negeri 4 Bulukumba, sebanyak 117 orang, yang terdiri atas 5 kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII a, VII c, dan VII e yang berjumlah 70 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Namun, jumlah sampel yang hadir dalam pembelajaran menggambar stilasi hanya 54 orang dari 70 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, praktik dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan MTS Negeri 4 Bulukumba ditinjau dari segi keunikan memiliki kreativitas yang cukup baik dengan perolehan nilai akhir rata-rata keseluruhan siswa 73, ditinjau dari segi ide/gagasan memiliki kreativitas yang cukup baik dengan perolehan nilai akhir rata-rata keseluruhan siswa 74, ditinjau dari segi estetika memiliki kreativitas yang baik dengan perolehan nilai akhir rata-rata keseluruhan siswa 76, ditinjau dari segi penguasaan teknik memiliki kreativitas yang baik dengan perolehan nilai akhir rata-rata keseluruhan siswa 76, dari keempat aspek kreativitas karya gambar stilasi yang mendapatkan nilai tertinggi, aspek estetika dan penguasaan teknik dikategorikan kreatif dan paling tinggi dengan perolehan nilai akhir sama-sama mendapat 76, dan kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik. dengan nilai akhir ke empat indikator rata-rata keseluruhan siswa 75 (2) Terdapat 12 motif hias yang dipilih siswa diantaranya motif hias flora 18 siswa, motif geometris meander 15 siswa, motif geometris berlian 23, motif hias swastika 5 siswa, motif geometris Tumpal 34 siswa, geometris garis bebas 24 siswa, bulatan 37 siswa, motif geometris pilin 26 siswa, kawung atau kolang-kaling 2 siswa, segi empat 3 siswa, titik-titik 6 siswa, dan segitiga 2 siswa. Diantara Motif hias isen/isi yang terdapat pada karya gambar stilasi siswa sebagian besar cenderung menggunakan motif hias garis bebas, dimana terdapat 44 siswa yang menggunakan garis bebas sebagai motif isen atau isian pada karya stilasi yang mereka buat.

PENDAHULUAN

Menggambar Stilasi merupakan langkah awal dalam membuat berbagai macam gambar ragam hias, dibuat dengan cara mengubah yaitu dengan langkah menyederhanakan bentuk aslinya menjadi bentuk gambar lain yang dikehendaki tetapi sifat-sifat pokok atau karakter objeknya tetap, dan termasuk dalam kategori seni rupa dua dimensional yang tidak lepas dari karakteristik bentuk, meliputi ornamen motif (ornamen utama dan ornamen pengisi), isen motif (berupa titik, garis, gabungan titik dan garis), dan warna.

Melalui gambar, manusia dapat menuangkan imajinasi kreatifnya termasuk dalam menggambar stilasi. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada dan berguna serta memberikan inspirasi untuk dikembangkan selanjutnya.

Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap peserta didik. Dalam masa pembangunan di era yang semakin menglobal dan penuh persaingan ini, setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Oleh karena itu, potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia terlebih pada mereka yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa perlu dimulai sejak usia dini, baik itu untuk perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan kemajuan bangsa.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Kemajuan suatu

kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda beda. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, membina serta mengembangkan dan meningkatkan bakat tersebut. berbakat bukan hanya tentang tingginya tingkat kecerdasan, sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya kecerdasan semata melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi, Renzulli (dalam Utami Munandar, 2014: 6).

Carl Moustakis (dalam Utami Munandar, 2014: 18) kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain. Momon Sudarma (2016:21) kreativitas adalah kecerdasan yang berkembang dalam diri individu, dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan tindakan dalam melahirkan sesuatu yang baru dan orisinal untuk memecahkan masalah.

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kreativitas adalah mata pelajaran seni budaya. Melalui seni budaya peserta didik diajak mengembangkan jiwa kreativitas, kepekaan indrawi serta mampu berkreasi seni dalam lingkungan dan kondisi yang terarah, terkhusus dalam mata pelajaran seni rupa yang mengajarkan pembelajaran menggambar ragam hias. pada dasarnya dalam proses menggambar ragam hias siswa dituntut kreatif dalam hal memperoleh bentuk pengayaan

(stilasi) suatu karya dari objek yang telah di tentukan.

Beragam hal yang terdapat di alam, seperti flora, fauna, dan alam benda dapat dijadikan inspirasi dalam menggambar. Proses kreatif dalam menggambar tidak hanya mengandalkan imajinasi, tetapi juga memerlukan objek. Salah satu objek yang dapat menjadi pilihan adalah flora, fauna dan alam benda. Keindahan keindahan yang ditawarkan oleh alam dapat dieksplorasi kemudian dituangkan dalam bentuk gambar.

Kegiatan menggambar merupakan induk atau dasar dari karya seni rupa. Menggambar merupakan aktivitas mental dan fisik yang dituangkan dalam bentuk goresan tangan, menggambar dengan tema flora, fauna, dan alam benda dapat melatih imajinasi dan kreativitas (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Nuh: 2014).

Sehubungan dengan uraian di atas, maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian tentang "Kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba", berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba ?, (2) Motif hias apa saja yang cenderung diterapkan pada isen/isi karya gambar stilasi ikan siswa kelas VII di MTS Negeri 4 Bulukumba ?.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan kreativitas siswa dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba. (2) Untuk mendeskripsikan kecenderungan motif hias yang diterapkan pada isen/isi karya gambar stilasi ikan siswa kelas VII di MTS Negeri 4 Bulukumba.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, Adapun manfaatnya sebagai berikut: (1) Bagi Peneliti, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dari sekolah tentang pembelajaran seni budaya khususnya berkarya dua dimensi menggunakan teknik stilasi. (2) Bagi siswa, menambah wawasan mengenai cara mengembangkan kreativitas melalui pembelajaran menggambar stilasi. (3) Bagi Sekolah, diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran seni budaya (4) Lembaga Program Studi, menjadi bahan acuan/referensi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, yang ingin melakukan penelitian sejenis serta menjadi referensi untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan merupakan informasi untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Definisi Kreativitas

Selo Seomardjan (dalam Momon Sudarma, 2013: 20), mengatakan bahwa kreativitas merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat) yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Menurut Gordon dan Browne (dalam Ahmad Susanto 2011: 114), bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang imajinatif dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah ada. Dalam pandangan Gordon, kreativitas ialah berupa gagasan yang sudah ada menjadi lebih inovatif dan imajinatif.

2. Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir atau berpikir kreatif (berpikir divergen) dan ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang yang disebut dengan ciri afektif. Ciri-ciri ini merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kognisi, kemampuan berpikir seseorang dengan kemampuan berpikir kreatif.

Adapun Ciri-ciri kreativitas yang dikemukakan oleh Munandar (dalam Ahmad Susanto, 2011 :118-119) yaitu: Mempunyai daya imajinasi kuat, mempunyai inisiatif, mempunyai minat luas, mempunyai kebebasan dalam berpikir, bersifat ingin tahu, selalu ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, penuh semangat, berani mengambil risiko, berani berpendapat dan memiliki keyakinan.

3. Tinjauan tentang Menggambar

a. Pengertian menggambar

Menggambar merupakan salah satu bagian dari seni rupa. Seni menggambar dapat ditangkap mata dan dirasakan dengan perasaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, warna, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1988:250) diuraikan bahwa, gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan semacamnya pada kertas.

b. Jenis-jenis media dan teknik menggambar

Berikut cara Menggambar dengan berbagai media (Agus Sachari, 2007 : 71-85):

1. Menggambar dengan teknik pensil

Menggambar menggunakan pensil selain karena terlihat klasik,

sebagian orang juga menganggap bahwa gambar pensil memiliki keunikan tersendiri yang tidak akan ditemukan pada lukisan yang menggunakan cat. Untuk menghasilkan suatu gambar yang bernilai seni tinggi, seniman menggunakan beberapa pensil dari satu atau dua jenis dengan karakter yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

2. Menggambar dengan Pastel

Menggambar dengan pastel pada hakikatnya hampir sama dengan menggambar dengan menggunakan pensil gambar. Alat pewarna ini dipilih karena keunikan dan efek warna yang ditimbulkannya. Kelebihan pastel juga terletak pada kemampuannya untuk dicampur dengan pewarna lain, sehingga hasil akhir objek yang digambar lebih hidup dan menimbulkan efek improvisasi pewarnaan yang dinamis.

Teknik menggambar dengan pastel dapat dilakukan dengan cara dipilin memutar atau dengan jalan menarik garis secara berulang. Pencampuran warna dapat dilakukan dengan menimpa warna terdahulu dengan warna baru secara berulang sehingga efek warna yang diinginkan tercapai. Pastel terdiri dari berbagai merk dan kualitas, pastel yang berkualitas baik adalah pastel yang lunak dan efek warnanya pekat.

3. Menggambar dengan Pensil Warna

Menggambar dengan pensil warna pada dasarnya sama dengan peralatan lain. Namun demikian menggambar dengan pensil bukanlah memberi warna objek gambar secara rata, melainkan merupakan kemahiran menggunakan efek tebal tipis (menekan atau sentuhan lembut) dan permainan bayang-bayang.

Berbeda dengan pastel, menggambar dengan pensil warna memerlukan ketekunan tersendiri karena harus mengolah detail sebuah objek gambar. Penggunaan warna hangat dan mencolok untuk gambar yang dekat dengan mata dan warna sejuk dan lembut untuk objek yang jauh dari mata

penggambar. Hidarilah memberi warna yang merata pada objek gambar. Gunakan teknik arsir yang lembut dengan penekanan nuansa garis pada objek gambar yang dominan. Peralatan yang digunakan adalah sejumlah pensil warna dengan kualitas yang baik, alat peruncing pensil, dan kapas untuk mengaburkan warna yang terlalu pekat.

4. Menggambar dengan Pena

Hampir semua orang sudah terbiasa menggambar dengan pensil, namun hanya sebagian saja yang terbiasa menggambar dengan pena. Dibandingkan dengan alat gambar lainnya seperti crayon, pensil warna, dan lain-lain, pena memang relatif lebih mudah dalam mempelajarinya. Namun dibalik kemudahan penggunaan pena ini, diperlukan teknik tertentu dalam kreasi menggores dengan alat pena. Terdapat beberapa jenis pena yang dapat digunakan menggambar dengan teknik ini. Biasanya karakter pena berbeda-beda terhadap kelancaran suplai tinta pada mata pena hal tersebut dipengaruhi besar kecilnya mata pena. Terdapat bermacam jenis pena seperti *ball point pen*, *fountain pen*, *graphic pen*, *drafting pen* dan lain-lain.

5. Menggambar dengan Spidol

Menggambar dengan spidol memerlukan kemahiran tersendiri pula dikarenakan efek warna yang dihasilkan oleh spidol cenderung homogen (merata) bentuk ujung spidol ada beberapa jenis, yaitu berbentuk persegi (kotak) dan bulat meruncing. Jenis spidol berbentuk persegi kerap dipergunakan untuk memberi warna bidang secara merata, sedang spidol dengan ujung bulat meruncing dipergunakan untuk pekerjaan detail. Spidol berwarna dapat diperoleh secara lengkap dengan berbagai jenis warna dan gradasinya maupun dalam bentuk satuan. Spidol dengan bahan pencampur tiner ada yang berbentuk membulat besar dan ada pula yang berbentuk tabung kecil.

c. Prinsip-prinsip menggambar

Prinsip-prinsip menggambar merupakan salah satu yang membuat suatu karya berupa gambar memiliki nilai lebih. (M.S Gumelar, 2015) menjelaskan tentang prinsip-prinsip dalam menggambar, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan dan pesan

Setiap ide harus punya tujuan atau manfaat bagi diri sendiri maupun pada masyarakat luas. Ide juga wajib memiliki pesan, tujuan utama adalah menyampaikan ide yang sebegas mungkin sesuai keperluan yang relevan, sehingga hasil karya tersebut mencapai tujuannya dan pesan tersampaikan dengan efektif dan mudah diingat.

2. Penekanan

Penekanan segala sesuatu agar penikmat atau orang yang dimaksud tahu benar apa yang disebut sebagai *emphasis* atau *point of view*, *point of interest*, dominasi (*dominance*) atau hal yang menjadi perhatian utama.

Penekanan dapat dilakukan dengan bermain bentuk datar, bentuk solid bervolume, warna yang berbeda, ukuran, skala, proporsi, isolasi, bahkan bila diterapkan pada cerita, karakter dengan sifat yang unik (berbeda) juga dapat menjadi penekanan.

3. Riset

Riset diperlukan agar ide untuk desain sebelum dituangkan belum digunakan oleh orang lain. Namun bila hanya berlatih, silahkan meniru dan terinspirasi oleh karya yang sudah ada, tetapi pastikan diberikan sumber inspirasinya, hal ini untuk menghargai hak cipta karya orang lain, namun tentu saja sangat disarankan sebaiknya menggambar dan membuat ide tersendiri agar unik.

4. Citra, text atau keduanya

Citra, teks atau menggunakan keduanya. Pilihan ini sesuai keperluan gambar dan desain. Namun bila menggunakan keduanya, pastikan tetap salah satunya yang menjadi dominan, bukan keduanya sama-sama dominan,

sehingga tercipta *harmony* yang pas antara citra dan teks.

5. Area dan Ruang

Area dan ruang atau daya yang lebih lega akan memberikan penekanan bila diperlukan. Area dan ruang tidak hanya sebagai elemen gambar tetapi dapat juga diterapkan dalam prinsip menggambar.

6. Perspektif

Perspektif adalah gabungan mata melihat atau kamera yang diasumsikan sebagai mata yang melihat dari sudut pandang (*angle*), posisi (*position*) dan jarak pandang (*distance*) tertentu bahkan bila diperlukan juga menambahkan *motion*. *Motion* adalah pergerakan subjek, objek ataupun camera.

7. Ritme

Ritme (*rytim*) adalah irama, variasi gambar yang dinamis, banyak perubahan, tidak monoton. Goresan berupa garis dengan satu ukuran saja kurang menarik, tidak ada variasi, tidak dinamis. Dinamika tidak hanya dapat dilakukan pada ukuran, tetapi juga pada warna. Dinamika adalah perbedaan yang banyak, tidak hanya antara 2 obyek, tapi lebih dari satu obyek. Dan dinamika dapat diterapkan juga dengan banyak perbedaan *shapes* dan *forms* dalam satu kesatuan desain.

8. Komposisi

Komposisi atau konfigurasi terdapat beberapa pecahannya yaitu keseimbangan, pengulangan, harmoni dan kesatuan, kemiripan/ kedekatan dan Sistem grid.

4. Tinjauan tentang Menggambar Stilasi

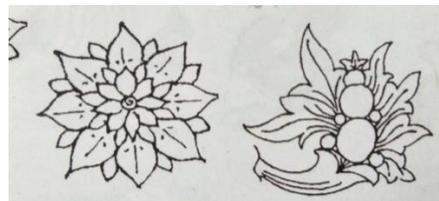
a. Pengertian Menggambar Stilasi

Dalam berbagai jenis kegiatan menggambar salah satunya dikenal dengan nama menggambar Stilasi (Dekorasi). Menggambar dekorasi pada dasarnya merupakan kegiatan untuk merancang motif-motif yang dapat

digunakan sebagai hiasan pada berbagai bidang permukaan seperti dinding, perabot, taplak meja, piagam penghargaan, dan sebagainya. Motif-motif yang digambar biasanya berupa motif geometris, tumbuh tumbuhan, hewan, atau tubuh manusia. Motif-motif tersebut biasanya digayakan (*distilisasi*). Pengayaan bentuk ini dimaksudkan untuk menghasilkan bentuk baru dengan tidak menghilangkan watak/ciri dari obyek yang dijadikan motif. Pengayaan bentuk dilakukan dengan cara menyederhanakan bentuk, membuat lebih kaku, lebih rumit atau luwes meliuk liuk. Menggambar dekorasi kadang kadang dilakukan dengan mengharuskan murid untuk menggunakan peralatan semacam mistar atau jangka, khususnya menggambar dekorasi dengan motif geometris. (Sofyan Salam, 2001: 47-48)

Motif geometris menyetengahkan bentuk-bentuk seperti aneka macam garis, bidang-bidang geometris, serta bentuk-bentuk pengembangannya. Tidak jarang bentuk-bentuk motif hias geometris dipadukan dengan motif flora dan fauna sebagai bentuk stilasi.

Berikut contoh beberapa motif hias yang bersumber dari flora, fauna, dan geometris:

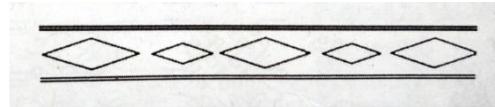


Gambar 1. Bentuk motif hias flora hasil stilasi dari objek bunga

(Sumber: Harry D Fauzi dan Yadi Mulyadi, 2016 : 24)



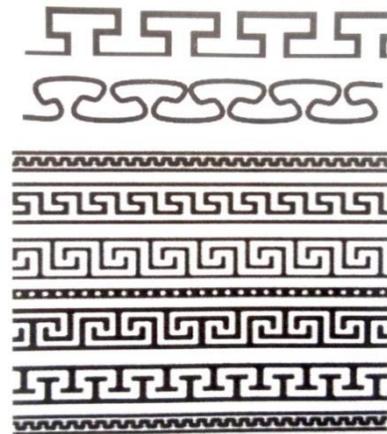
Gambar 2. Motif hias fauna serangga setelah melalui proses penyederhanaan bentuk (Sumber: Harry D Fauzi dan Yadi Mulyadi, 2016 : 24)



Gambar 6. Motif Hias dasar geometris berlian
(Sumber: Harry D Fauzi dan Yadi Mulyadi, 2016 : 24)



Gambar 3. motif hias burung sedang menghisap sari bunga setelah melalui proses stilasi (kiri) serta motif hias sayap burung yang telah melalui proses stilasi (kanan) (Sumber: Harry D Fauzi dan Yadi Mulyadi, 2016 : 24)



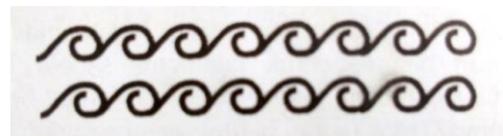
Gambar 7. Motif hias dasar geometris meander
(Sumber: Harry D Fauzi dan Yadi Mulyadi, 2016 : 25)



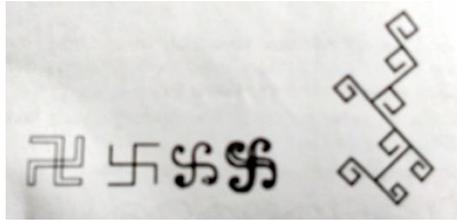
Gambar 4. Motif hias dasar geometris garis lengkung dengan bulatan
(Sumber: Harry D Fauzi dan Yadi Mulyadi, 2016 : 25)



Gambar 5. Motif hias dasar geometris zig-zag atau tumpal
(Sumber: Harry D Fauzi dan Yadi Mulyadi, 2016 : 25)



Gambar 8. Motif hias dasar geometris pilin
(Sumber: Harry D Fauzi dan Yadi Mulyadi, 2016 : 26)



Gambar 9. Motif Hias dasar geometris swastika

(Sumber: Harry D Fauzi dan Yadi Mulyadi, 2016 : 26)

Pada proses menggambar stilasi, motif-motif tidak mutlak sesederhana bentuk di atas. Pengembangan motif hias disesuaikan dengan kebutuhan karya yang dibuat dan kreativitas masing-masing. Stilasi dapat ditinjau dari beberapa aspek (Yuliarma, 2016: 156-157):

1. Menyusun motif baru dengan merangkai bentuk yang salah lalu disederhanakan. Mengubah bentuk asli dari suatu sumber menjadi bentuk baru yang bersifat dekoratif tetapi ciri khusus dari sumber tersebut tidak hilang sepenuhnya.
2. Menyusun bentuk baru dengan jalan merangkai bentuk bentuk yang sudah disederhanakan.
3. Menyederhanakan bentuk asli dengan mempertahankan ciri khusus benda tersebut.
4. Mengubah bentuk asli dari sumber menjadi bentuk yang baru yang bersifat dekoratif dengan tidak menghilangkan ciri khas bentuk asli.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, stilasi adalah desain yang dibuat dengan cara mengubah atau menyederhanakan bentuk aslinya menjadi bentuk yang mengikuti imajinasi. Namun, desain tersebut tidak menghilangkan bentuk dasar secara keseluruhan atau bentuk asli dengan mempertahankan ciri khusus benda tersebut.

b. Tujuan dan fungsi menggambar stilasi

Tujuan stilasi adalah menciptakan dekorasi suatu benda sehingga terlihat lebih indah dan menarik serta mengubah sifat permukaan benda menjadi lebih baik dengan mutu benda yang meningkat (Yuliarma, 2016: 157).

Dalam menggambar stilasi kita mengenal istilah ornamen, stilasi sendiri merupakan pengayaan bentuk atau penggambaran dari bentuk alami menjadi bentuk ornamental (hiasan). Kehadiran sebuah ornamen tidak semata sebagai pengisi bagian kosong dan tanpa arti, bermacam bentuk ornamen sesungguhnya memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Fungsi murni estetis

Fungsi murni estetis, merupakan fungsi ornamen untuk memperindah penampilan bentuk produk yang dihiasi sehingga menjadi sebuah karya seni. Fungsi ornamen yang demikian itu tampak jelas pada produk-produk keramik, batik, tenun, anyam, perhiasan, senjata tradisional, peralatan rumah tangga, serta kriya kulit dan kayu yang banyak menekankan nilai estesisnya pada ornamen-ornamen yang diterapkannya (Gustami, 1980).

2. Fungsi simbolis

Fungsi simbolis, pada umumnya dijumpai pada produk-produk benda upacara atau benda-benda pusaka dan bersifat keagamaan atau kepercayaan, menyertai nilai estesisnya. Ornamen yang menggunakan motif kala, biawak, naga, burung atau garuda misalnya, pada gerbang candi merupakan gambaran muka raksasa atau banaspati sebagai simbol penolak bala. Biawak sebagai motif ornamen dimaksudkan sebagai penjelmaan roh nenek moyang, naga sebagai lambang dunia bawah dan burung dipandang sebagai gambaran roh terbang menuju surga serta simbol dunia atas. Pada gerbang Kemagangan di kompleks keraton Yogyakarta, misalnya, terdapat motif hias berbentuk dua ekor

naga yang saling berbelitan bagian ekornya. Ornamen tersebut selain sebagai tanda titimangsa berdirinya keraton, juga merupakan simbol bersatunya raja dengan rakyat yang selaras dengan konsep manunggaling kawula-gusti dalam kepercayaan Jawa (Gustami, 1980).

3. Fungsi teknis konstruktif

Fungsi teknis konstruktif, yang secara struktural berarti ornamen dapat digunakan sebagai penyangga, menopang, menghubungkan atau memperkokoh konstruksi. Tiang, talang air dan bumbungan atap ada kalanya didesain dalam bentuk ornamen, yang tidak saja memperindah penampilan karena fungsi hiasnya, melainkan juga berfungsi konstruksi. Adanya fungsi teknis konstruktif sebuah ornamen terkait erat dengan produk yang dihiasinya. Artinya, jika ornamen itu dibuang maka berarti pula tak ada produk yang bersangkutan (Gustami, 1980).

c. Objek yang dapat distilasi

Objek benda yang dapat distilasi, yaitu:

1. Objek alam

Bentuk gubahan pada benda benda yang ada di alam, seperti manusia, hewan dan tumbuhan adalah benda yang dapat distilasi berupa bentuk utuh atau bagian bagiannya. Mulai dari bentuk tatanan rambut sampai ujung jari, demikian pula dengan hewan dan tumbuh tumbuhan, dari pucuk sampai akarnya. Bentuk bentuk tersebut bisa didekorasi atau digambar sesuai aslinya. Namun, jika bentuk bentuk tersebut dibuat dengan gaya yang unik dan lucu maka akan lebih menarik jika disesuaikan dengan penempatan motif tersebut (Yuliarma, 2016: 157).

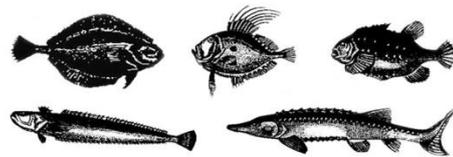
2. Benda buatan

Benda benda yang dibuat dengan alat mekanik yang berbentuk geometris. Benda buatan, bisa dipakai yaitu benda dua dimensi seperti bulat, geometris, dan bebas. Susunan beberapa bentuk akan menghasilkan motif yang menarik (Yuliarma, 2016: 157).

d. Prosedur menggambar stilasi

1. Menentukan objek gambar

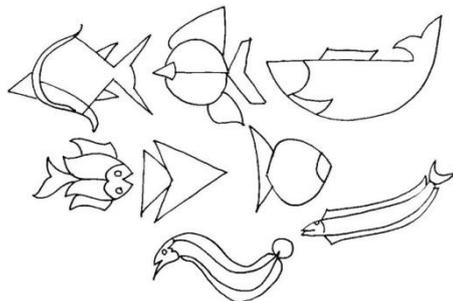
(Abdul Aziz M, 2012) menjelaskan Langkah awal menggambar stilasi pertama kita harus menentukan objek yang akan diwujudkan menjadi stilasi, misalkan motif dari binatang yaitu ikan. berikut contoh objek ikan yang dapat diwujudkan menjadi gambar stilasi:



Gambar 10. Objek yang dapat diwujudkan menjadi gambar stilasi (Sumber:<https://sen1budaya.blogspot.com>)

2. Penggambaran bangun luar

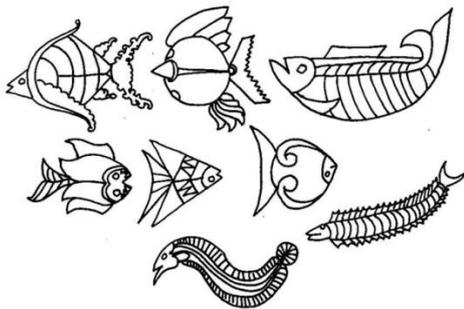
Fungsi stilasi sebagai unsur yang diisikan pada bidang hias maka penggambaran bangun luarnya kemungkinan pertama dapat berbentuk bebas dan kemungkinan lain dapat mangacu pada bentuk bidang hiasnya, baik berbentuk geometris maupun non geometris. Berikut ini contoh penggambaran bangun luar (Abdul Aziz M, 2012):



Gambar 11. Penggambaran Bangun Luar (Sumber:<https://sen1budaya.blogspot.com>)

3. Menyempurnakan dan melengkapi bagian-bagian bangun luar

Abdul Aziz M (2012) menjelaskan bahwa dalam menyempurnakan dan melengkapi bagian-bagian bangun luar dengan cara membagi-bagi atau merajang bangun luar sesuai dengan bentuk-bentuk bagian motifnya. berikut contoh penyempurnaan bentuk bangun:

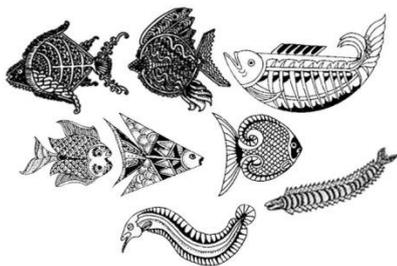


Gambar 12. Penyempurnaan Bentuk Bangun

(Sumber:<https://senIbudaya.blogspot.com>)

4. Pemberian isen

Agar lebih indah dan menarik, gambar stilasi perlu dilengkapi dengan isen-isen berupa variasi titik, garis, blok, dan warna dengan memperhatikan ciri serta sifat khas sumbernya. berikut contoh pemberian Isen/isi pada proses menggambar stilasi:



Gambar 13. Pemberian Isen/Isi

(Sumber:<https://senIbudaya.blogspot.com>)

5. *Finishing*

Dengan membersihkan bagian yang tidak diperlukan dan menyempurnakan bagian-bagian bentuk,

garis, blok dan warna sehingga penampilannya menjadi rapi, bersih dan menarik. Selanjutnya dapat diterapkan menggambar stilasi dengan berbagai motif lain seperti, motif tumbuh-tumbuhan, binatang, benda-benda peralatan, makhluk khayal dan motif geometris.

Demikian Prosedur menggambar stilasi, proses seperti tersebut diatas tidak bersifat mengikat, maka berbagai kemungkinan lain dapat dilakukan untuk mencapai kesempurnaan hasil sesuai dengan gagasan dan kreativitas masing-masing.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluatif, Menurut Kantum (2014) Penelitian Evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian evaluatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi. Evaluasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengevaluasi kreativitas siswa kelas VII MTS Negeri 4 Bulukumba dalam menggambar stilasi ikan.

Menurut jenis data dan analisisnya penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif, menurut tingkat eksplanasinya penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, menurut tingkat kedalaman analisis data penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan kreativitas siswa dalam menggambar stilasi ikan.

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTS Negeri 4 Bulukumba. Berlokasi di Jl. Pendidikan No. 62, RT 001 RW 002 Desa Bontotangnga

Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba. (2) Motif hias yang terdapat pada isen/isi karya gambar stilasi ikan siswa kelas VII di MTS Negeri 4 Bulukumba. Langkah-langkah penelitian yang ditempuh adalah sebagai berikut: (1) Pengumpulan data (2) Pengolahan data (3) Analisis data (4) Deskripsi data (5) Pengambilan Kesimpulan.

Adapun definisi operasional variabel tersebut sebagai berikut: (1) Kreativitas menggambar stilasi ikan, merupakan sejauh mana kreativitas siswa dalam menstilasi sebuah objek ikan hingga menjadi sebuah karya gambar stilasi. Adapun indikator yang digunakan menjadi tolok ukur Kreativitas karya gambar stilasi siswa adalah: a. Keunikan b. Ide/Gagasan c. Estetika d. Penguasaan Teknik. (2) Motif hias yang terdapat pada isian atau isen karya gambar stilasi ikan siswa kelas VII di MTS Negeri 4 Bulukumba. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS Negeri 4 Bulukumba, sebanyak 117 orang, yang terdiri atas 5 kelas yaitu kelas VII a, VII b, VII c, VII d, dan VII e. Sampel dalam penelitian ini adalah dengan memilih tiga kelas dari populasi berdasarkan pembagiannya, yang dimana kelas yang dipilih adalah berada di awal, tengah, dan akhir berdasarkan pembagian kelas. Maka dapat dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga terpilihlah siswa kelas VII a, VII c, dan VII e yang berjumlah 70 orang sebagai sampel penelitian. Namun, pada saat mengadakan penelitian, jumlah sampel yang hadir dalam pembelajaran menggambar stilasi ikan hanya 54 orang dari 70 orang diantaranya kelas VII a 17 orang, VII c 18 orang, dan VII e 19 orang. dikarenakan ada beberapa siswa

yang sudah tidak aktif atau keluar dari sekolah dan ada pula yang tidak sempat hadir mengikuti pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Teknik observasi digunakan dalam mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung terhadap objek yang akan diteliti guna memperoleh data yang akurat. Dari observasi tersebut dilakukan bentuk pengamatan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar guru maupun siswa sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komperhensif dalam penelitian kreativitas siswa kelas VII MTS Negeri 4 Bulukumba dalam menggambar stilasi ikan. (2) Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang lebih komperhensif dengan menanyakan secara langsung kepada guru seni budaya terkait pembelajaran seni rupa dua dimensi menggambar stilasi serta kreativitas siswa dalam menggambar dengan teknik stilasi dengan ikan sebagai objek. (3) Tes yang digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data tentang kreativitas siswa melalui pembelajaran menggambar stilasi ikan. Siswa diberi tugas membuat karya dua dimensi dengan menggambar stilasi. Pemberian tugas tersebut disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran seni budaya. Namun terlebih dahulu sebelum melakukan tes penelitian, peneliti memberikan arahan yang akan dipelajari siswa kepada guru mata pelajaran seni budaya dan kemudian guru menerapkannya dengan mengacu pada perencanaan pembelajaran, langkah langkah pembelajaran, dan evaluasi. Sesuai peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah bahwa peserta didik tidak diperkenankan membawa telepon genggam, maka untuk memudahkan pemilihan objek dalam tes menggambar stilasi, guru menyiapkan objek gambar yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah sampel, dan setiap objek digandakan sebanyak 3 lembar. Tujuan dalam

penggunaan setiap objek memungkinkan peserta didik dapat lebih banyak memilih pilihan objek yang diinginkan. (4) Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data dokumentasi berupa foto atau gambar kegiatan belajar mengajar selama penelitian, serta dokumen hasil karya siswa kelas VII MTS Negeri 4 Bulukumba dalam menggambar stilasi ikan. Peneliti menggunakan alat seadanya untuk melakukan kegiatan dokumentasi dalam memperoleh data. Alat seadanya yang dimaksud adalah kamera pada telepon genggam pribadi milik peneliti. Data yang diperoleh merupakan data yang dapat menunjang proses dan hasil penelitian. Alasan memilih cara ini karena dianggap sebagai salah satu cara untuk memperoleh data secara tepat, cepat dan efisien.

Untuk mengetahui kreativitas siswa kelas VII MTS Negeri 4 Bulukumba dalam membuat karya gambar stilasi dengan objek ikan, dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa melalui tes/praktik (berupa tugas yang akan diberikan oleh guru). Sedangkan, untuk mengetahui motif hias apa saja yang terdapat pada isen/isi karya gambar stilasi ikan siswa kelas VII di MTS Negeri 4 Bulukumba, dapat dilihat dari deskripsi hasil karya gambar stilasi ikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dengan cara mendeskripsikan setiap karya siswa, sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan cara dimana karya-karya siswa akan dinilai dengan angka berdasarkan aspek yang ada pada definisi operasional variabel. karya-karya gambar stilasi ikan siswa yang telah dikumpulkan oleh peneliti dinilai oleh penilai yang terdiri dari: (1) Drs. Yabu M, M.Sn, adalah dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Beliau adalah pengampuh salah satu mata kuliah yang relevan dengan objek

penelitian ini yaitu mata kuliah gambar ornamen. (2) Rajamuddin, S.Pd dan Her Malinda, S.Pd, adalah guru mata pelajaran Seni Budaya MTS Negeri 4 Bulukumba. Dimana pada saat peneliti mengadakan penelitian sampel kelas VII a dan VII c mata pelajaran Seni Budaya diajarkan oleh Rajamuddin, S.Pd, dan Kelas VII e diajarkan oleh Her Malinda, S.Pd. sehingga data nilai angka hasil karya siswa terbagi menjadi 2 bagian, kemudian data nilai angka tersebut disatukan oleh peneliti. Adapun hasil tes/praktik siswa, akan disajikan dalam bentuk tabel yang mana terdapat aspek/kriteria penilaian yang sudah ditetapkan. Pedoman yang digunakan untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa dapat dilihat pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang nilai dan pengkategorian tingkat kreativitas siswa

Bobot Skor	Kategori Penilaian	Bobot Nilai	Huruf
91-100	Sangat Baik	4	A
76-90	Baik	3	B
61-75	Cukup	2	C
51-60	Rendah	1	D
<50	Sangat Rendah	0	E

(Sumber: Alimuddin dan Hasnawati: 2007: 4)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran menggambar stilasi ikan kelas VII MTS Negeri 4 Bulukumba

Dalam pembelajaran guru menggunakan metode demonstrasi, yaitu

dengan memberikan contoh proses berkarya menggambar stilasi di papan tulis dan membawa media pembelajaran yang didapat dari internet berupa contoh-contoh berbagai gambar stilasi flora, dan fauna, cara tersebut dilakukan oleh guru dengan tujuan merangsang kreativitas anak berkarya dalam menggambar stilasi.

Adapun bahan dan alat-alat yang digunakan dalam proses menggambar stilasi ikan adalah :

- a. Media : Contoh-contoh gambar stilasi dan 70 gambar objek ikan yang akan diwujudkan menjadi gambar stilasi dan setiap objek digandakan sebanyak tiga lembar. Saat proses pemilihan objek gambar berlangsung ada sebagian siswa memilih jenis objek ikan yang sama namun bentuk yang berbeda. Dari hasil observasi ke 54 siswa terdapat 39 jenis objek gambar ikan yang diwujudkan menjadi gambar stilasi diantaranya ikan *Angel Fish*, ikan Hias badut, ikan *Forktail Rainbow*, ikan Arwana, Ikan *Blue Elektrik*, ikan *Guppy Platinum Albino*, ikan *Bleeding Hearth Tetra Siip*, ikan *Angel Fish Albino*, ikan *Blue Ramirez*, ikan *Aqua Rasbora*, ikan Bidadari air tawar (*Manfish Angel Fish*), ikan Mas Koki, ikan Gabus Channa, ikan Hias Botia, ikan Mas Komet, ikan Tawes (*Barbonymus gonionotus*), ikan Teri, ikan Tuna, ikan Pedang, ikan Baronang, ikan Kakap Merah, ikan Belut, ikan Pari, ikan *Mono Sebae*, ikan Lumba-lumba, ikan Mas Koki Ryukin, ikan Bolu, ikan Cupang *Giant Albino*, ikan *Silver Moonyfish*, ikan Hias Neon Api *Glowlight Tetra*, ikan *Red Discus*, ikan *Peacock Bass*, ikan *Mikrogeophagus Ramirez*, ikan Obama, ikan Hiu *Sharks World*, ikan *Swordtail*, ikan Tetra Hijau, ikan Pari, ikan *Neon Tetra*, dan ikan Hias *Endlers Livebearer*.
- b. Bahan dan alat : Kertas gambar ukuran 42 cm x 30 cm, pensil, penghapus, pensil warna, spidol dan

penggaris jika ingin menggunakan penggaris.

Seperti yang telah disebutkan di atas pada saat pembelajaran menggambar stilasi guru menampilkan menjelaskan beberapa contoh karya stilasi kepada siswa, untuk memberikan gambaran kepada siswa agar siswa dengan mudah dapat memahami dan merangsang kreativitas siswa untuk menampilkan karya terbaiknya. Dalam pembelajaran menggambar stilasi di kelas VII MTS Negeri 4 Bulukumba melalui metode demonstrasi untuk mengembangkan kreativitas siswa ada beberapa proses yang dilakukan, yaitu:

- a. Memotivasi siswa untuk membangkitkan minat pada pembelajaran menggambar stilasi, dengan menerangkan beberapa contoh karya gambar stilasi yang telah disiapkan oleh guru agar siswa mempunyai semangat membuat karya yang baik.
- b. Memperagakan pembuatan gambar stilasi dipapan tulis dan menjelaskan beberapa jenis-jenis motif hias yang ada di buku paket Seni Budaya kelas VII.
- c. Mempersilahkan siswa untuk memilih sendiri objek ikan yang telah disediakan, pada proses pemilihan objek diupayakan siswa memilih objek yang berbeda-beda agar karya yang dihasilkan beragam walau tidak menutup kemungkinan ada beberapa siswa yang memilih objek yang sama.
- d. Setelah semua dipahami oleh siswa dan memiliki objek ikan masing-masing yang akan diwujudkan menjadi gambar stilasi ikan, siswa segera membuat bangun luar sesuai dengan bentuk objek, yang kemudian akan dirajang atau dipisah-pisah untuk mengisi isen/motif pada karya gambar stilasi dengan kreativitas masing-masing tanpa harus mencontoh karya yang sudah ada. Guru dan Peneliti disini memantau serta mengamati

proses dan perkembangan karya siswa.

- e. Setelah hasil karya siswa jadi, karya siswa diminta untuk dikumpulkan dan dinilai.

2. Kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba

Untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba, maka klasifikasi nilai (rentang penilaian) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rentang nilai dan pengkategorian tingkat kreativitas siswa

No	Skor	Kategori	Huruf
1	91 – 100	Sangat Baik	A
2	76 – 90	Baik	B
3	61 – 75	Cukup	C
4	51 – 60	Rendah	D
5	0 - 50	Sangat rendah	E

(Sumber: Alimuddin dan Hasnawati: 2007: 4)

Keterangan:

A = Dinyatakan sangat kreatif (Sangat Baik)

B = Dinyatakan kreatif (Baik)

C = Dinyatakan cukup kreatif (Cukup)

D = Dinyatakan tidak kreatif (Rendah)

E = Dinyatakan sangat tidak kreatif (Sangat rendah)

Dalam penelitian ini, kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba, harus memperhatikan beberapa aspek yang semestinya dipenuhi sebagai dasar penilaian. Hasil karya siswa tersebut

dinilai berdasarkan kriteria yaitu meliputi Keunikan, Ide/gagasan, Estetika dan Penguasaan teknik (keterampilan). Adapun hasil penilaian secara keseluruhan dapat dilihat pada skripsi. Berdasarkan data hasil tes kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba, maka data hasil penilaian akan disajikan berikut ini. (1) Skor kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba ditinjau dari segi keunikan menunjukkan bahwa kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba ditinjau dari segi keunikan karya, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), 6 siswa (11,111%) yang mendapat nilai 51-60 (rendah), 33 siswa (61,111%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 15 siswa (27,777%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai 91-100 (sangat baik). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba ditinjau dari segi keunikan dianggap cukup atau cukup kreatif, dengan nilai akhir rata-rata keseluruhan siswa 73. (2) skor kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba ditinjau dari segi Ide/gagasan, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), 2 siswa (3,703%) yang mendapat nilai 51-60 (rendah), 34 siswa (62,962%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 18 siswa (33,333%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai 91-100 (sangat baik). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi

ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba ditinjau dari segi Ide/gagasan dianggap cukup atau cukup kreatif, dengan nilai akhir rata-rata keseluruhan siswa 74. (3) skor kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba ditinjau dari Estetika menunjukkan bahwa kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba ditinjau dari segi Estetika, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), 1 siswa (1,851%) yang mendapat nilai 51-60 (rendah), 28 siswa (51,851%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 25 siswa (46,296%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai 91-100 (sangat baik). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba ditinjau dari segi Estetika dianggap kreatif, dengan nilai akhir rata-rata keseluruhan siswa 76. (4) skor kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba ditinjau dari segi Penguasaan Teknik (Keterampilan) menunjukkan bahwa kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba ditinjau dari segi Penguasaan teknik (Keterampilan), tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), 2 siswa (3,703%) yang mendapat nilai 51-60 (rendah), 24 siswa (44,444%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 28 siswa (51,851%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai 91-100 (sangat baik). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa

kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba ditinjau dari segi Penguasaan teknik (Keterampilan) dianggap baik atau kreatif, dengan nilai akhir rata-rata keseluruhan siswa 76. Nilai akhir dari ke empat indikator terkait kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba menunjukkan bahwa kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba ditinjau dari hasil frekuensi nilai akhir ke empat indikator yang meliputi keunikan karya, Ide/gagasan, estetika, dan Penguasaan teknik (Keterampilan) menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), 1 siswa (1,851%) yang mendapat nilai 51-60 (rendah), 26 siswa (48,148%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 27 siswa (50%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai 91-100 (sangat baik). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba secara keseluruhan memiliki kreativitas yang cukup baik. dengan nilai akhir rata-rata keseluruhan siswa 75.

3. Motif-motif hias yang diterapkan pada isian atau isen karya gambar stilasi ikan siswa kelas VII di MTS Negeri 4 Bulukumba

Dari hasil karya siswa kelas VII pada proses pembelajaran menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba yang berjumlah 54 karya, dapat diketahui motif apa saja yang digunakan siswa dalam menggambar stilasi ikan. Terdapat 12 motif hias yang digunakan siswa kelas VII MTSN Negeri 4 bulukumba diantaranya motif hias flora, motif geometris meander, motif geometris

berlian, motif geometris swastika, motif geometris tumpal, garis bebas, bulatan, motif geometris pilin, kawung atau kolang-kaling, segi empat, titik-titik, dan segitiga.

Berdasarkan hasil karya siswa dalam menggambar stilasi menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa menggunakan motif hias flora pada karya stilasi ikan, 15 siswa menggunakan motif hias Geometris Meander pada karya stilasi ikan, 23 siswa menggunakan motif hias Geometris berlian pada karya stilasi ikan, 5 siswa menggunakan motif hias geometris swastika pada karya stilasi ikan, 34 siswa menggunakan motif hias geometris tumpal pada karya stilasi ikan, 44 siswa menggunakan motif hias garis bebas pada karya stilasi ikan, 37 siswa menggunakan motif hias bulatan pada karya stilasi ikan, 26 siswa menggunakan motif hias geometris pilin pada karya stilasi ikan, 2 siswa menggunakan motif hias kawung atau kolang kaling pada karya stilasi ikan, 3 siswa menggunakan motif hias segi empat pada karya stilasi ikan, 6 siswa menggunakan motif hias titik-titik pada karya stilasi ikan, dan 2 siswa menggunakan motif hias segitiga pada karya stilasi ikan.

B. Pembahasan

1. Kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba

Berkarya menggambar stilasi dilakukan dengan cara mewujudkan objek menjadi gambar ornamen atau dekorasi. Dan untuk mengetahui bagaimana kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba, dapat dilihat dari hasil tes dan perolehan skor penilaian yang didasarkan pada kriteria penilaian meliputi keunikan, Ide/gagasan, Estetika dan Penguasaan teknik berikut penjabarannya:

a. Keunikan karya

Berdasarkan hasil tes siswa dapat dikatakan bahwa kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba ditinjau dari segi keunikan memiliki kreativitas yang cukup baik. pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada tabel 4.2.) yaitu tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), 6 siswa (11,111%) yang mendapat nilai 51-60 (rendah), 33 siswa (61,111%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 15 siswa (27,777%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai 91-100 (sangat baik), dengan perolehan nilai akhir rata-rata keseluruhan siswa 73 dan bila dilihat dari hasil karya siswa MTS Negeri 4 Bulukumba masih terdapat beberapa karya dimana objek ikan setelah diwujudkan menjadi gambar stilasi cenderung menghilangkan keunikan dari bentuk objek ikan itu sendiri, adapula karya yang bentuknya sudah mengarah ke gambar deformasi dimana bentuk karya stilasi siswa tidak sesuai dengan bentuk dasar objek atau sumber.

b. Ide/gagasan

Berdasarkan hasil tes siswa dapat dikatakan bahwa kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba ditinjau dari segi Ide/gagasan memiliki kreativitas yang cukup baik. pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada tabel 4.3.) yaitu tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), 2 siswa (3,703%) yang mendapat nilai 51-60 (rendah), 34 siswa (62,962%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 18 siswa (33,333%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai 91-100 (sangat baik). dengan nilai akhir rata-rata keseluruhan siswa 74 dan bila dilihat dari seluruh hasil karya stilasi siswa kelas VII MTS Negeri 4 Bulukumba mereka cenderung hanya terfokus mengikuti bentuk dasar objek ikan dan hanya menambahkan motif yang diketahui dari penjelasan guru

dan buku paket tanpa memperhatikan bahwa merajang atau memisah bangun luar masih monoton. dan penerapan motif hias masih cenderung menerapkan motif-motif nusantara yang dijelaskan oleh guru tanpa mengadaptasi atau berinovatif mencipta motif-motif yang baru.

c. Estetika

Berdasarkan hasil tes siswa dapat dikatakan bahwa kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba ditinjau dari segi Estetika karya memiliki kreativitas baik. pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada tabel 4.4.) yaitu tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), 1 siswa (1,851%) yang mendapat nilai 51-60 (rendah), 28 siswa (51,851%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 25 siswa (46,296%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai 91-100 (sangat baik). dengan nilai akhir rata-rata keseluruhan siswa 76, Namun demikian, masih ada beberapa karya yang bila dilihat dari objek ikan yang setelah diwujudkan menjadi gambar stilasi lebih menghilangkan unsur estetika dari objek gambar yang dipilih.

d. Penguasaan teknik (Keterampilan)

Berdasarkan hasil tes siswa dapat dikatakan bahwa kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba ditinjau dari segi Penguasaan teknik karya memiliki kreativitas yang baik. Terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada tabel 4.5.) yaitu tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), 2 siswa (3,703%) yang mendapat nilai 51-60 (rendah), 24 siswa (44,444%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 28 siswa (51,851%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai 91-100 (sangat baik). dengan nilai akhir rata-rata keseluruhan siswa 76, Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa dalam teknik mewarnai terkesan terburu-buru,

dalam menstilasi objek cenderung mengarah ke gambar dekoratif dimana pandangan umum tentang menggambar stilasi hanya sekedar menggambar seperti siluet namun karya siswa kelas VII MTS Negeri 4 Bulukumba masih dapat dikatakan gambar stilasi bila mengacu pada defenisi menggambar stilasi itu sendiri. dalam penempatan motif hias masih terlihat hanya menempatkan motif hias tanpa memperhatikan apakah motif hias tersebut selaras dengan bentuk bangun luar karya gambar stilasi yang dibuat.

Apabila ditinjau dari keempat aspek kreativitas karya gambar stilasi yang mendapatkan nilai tertinggi, aspek estetika dan penguasaan teknik dikategorikan kreatif dan paling tinggi dengan perolehan nilai akhir sama-sama mendapat 76, dari hasil karya nilai akhir tersebut dapat dijelaskan berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain, bila merujuk pada usia siswa kelas VII MTS Negeri 4 Bulukumba dapat dikategorikan berada pada periode realisme semu, periode ini merupakan transisi antara periode anak-anak dengan periode orang dewasa. Pada periode ini siswa sangat peka terhadap kenyataan visual dimana aspek estetika dan penguasaan teknik merujuk pada tipe visual. Gambar siswa cenderung untuk menggambarkan objek sebagaimana penampakan objek tersebut, dan dimana pada satu sisi, ekspresi kreatif siswa sedang muncul sementara kemampuan intelektualnya berkembang dengan sangat pesat. Sebagai akibatnya, rasio anak seakan-akan menjadi penghambat dalam proses berkarya. Siswa ingin menerapkan gambar yang ada pada imajinasinya contoh menggambar dan menciptakan motif selain yang di jelaskan oleh guru sementara kemampuan menggambar masih kurang. Dan dari psikologi siswa mereka masih cenderung malu memperlihatkan karyanya kepada sesamanya, sehingga menghambat proses

perkembangan imajinasi siswa dalam berkarya dan juga masih minimnya dasar pengetahuan yang cukup luas pada pengembangan ide/gagasan dan termasuk menciptakan karya yang unik pada karya stilasi siswa MTS Negeri 4 Bulukumba. maka nilai akhir aspek estetika dan penguasaan teknik lebih tinggi dari kedua aspek kreativitas lainnya yaitu keunikan karya dan ide/gagasan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik. dengan nilai akhir ke empat indikator rata-rata keseluruhan siswa 75. terbukti ditinjau dari hasil nilai akhir ke empat indikator yang meliputi keunikan, Ide/gagasan, Estetika dan Penguasaan teknik menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), 1 siswa (1,851%) yang mendapat nilai 51-60 (rendah), 26 siswa (48,148%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 27 siswa (50%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai 91-100 (sangat baik).

2. Motif yang terdapat pada isian atau isen karya gambar stilasi ikan siswa kelas VII di MTS Negeri 4 Bulukumba

Dari hasil karya siswa kelas VII pada proses pembelajaran menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba yang berjumlah 54 karya, dapat diketahui motif apa saja yang digunakan siswa dalam menggambar stilasi. Terdapat 12 motif hias yang digunakan siswa kelas VII MTSN Negeri 4 bulukumba di antaranya motif hias Flora, motif geometris meander, motif geometris berlian, motif hias Swastika, motif geometris Tumpal, geometris garis bebas, bulatan, motif geometris pilin, kawung atau kolang-kaling, segi empat, titik-titik, dan segitiga. Terbukti pada pengelompokan motif hias karya stilasi

ikan siswa kelas VII MTS Negeri 4 Bulukumba menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa menggunakan motif hias flora pada karya stilasi ikan, 15 siswa menggunakan motif hias Geometris Meander pada karya stilasi ikan, 23 siswa menggunakan motif hias Geometris berlian pada karya stilasi ikan, 5 siswa menggunakan motif hias geometris swastika pada karya stilasi ikan, 34 siswa menggunakan motif hias geometris tumpal pada karya stilasi ikan, 44 siswa menggunakan motif hias garis bebas pada karya stilasi ikan, 37 siswa menggunakan motif hias bulatan pada karya stilasi ikan, 26 siswa menggunakan motif hias geometris pilin pada karya stilasi ikan, 2 siswa menggunakan motif hias kawung atau kolang kaling pada karya stilasi ikan, 3 siswa menggunakan motif hias segi empat pada karya stilasi ikan, 6 siswa menggunakan motif hias titik-titik pada karya stilasi ikan, dan 2 siswa menggunakan motif hias segitiga pada karya stilasi ikan.

Dari penejelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar karya stilasi ikan siswa kelas VII MTS Negeri 4 Bulukumba cenderung menggunakan motif hias garis bebas, dimana terdapat 44 siswa yang menggunakan garis bebas sebagai motif isen atau isian pada karya stilasi ikan. mengapa demikian, dikarenakan siswa menganggap motif isen geometris garis bebas sangat mudah diterapkan pada karya gambar stilasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilalui mengenai Kreativitas Siswa Kelas VII dalam Menggambar Stilasi Ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba, maka dapat disimpulkan: (1) Kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan MTS Negeri 4 Bulukumba ditinjau dari segi keunikan memiliki kreativitas yang cukup baik dengan perolehan nilai akhir rata-rata keseluruhan siswa 73, ditinjau dari segi Ide/gagasan memiliki kreativitas yang

cukup baik dengan perolehan nilai akhir rata-rata keseluruhan siswa 74, ditinjau dari segi estetika memiliki kreativitas yang baik dengan perolehan nilai akhir rata-rata keseluruhan siswa 76, ditinjau dari segi penguasaan teknik memiliki kreativitas yang baik dengan perolehan nilai akhir rata-rata keseluruhan siswa 76, dari keempat aspek kreativitas karya gambar stilasi yang mendapatkan nilai tertinggi, aspek estetika dan penguasaan teknik dikategorikan kreatif dan paling tinggi dengan perolehan nilai akhir sama-sama mendapat 76, dan kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi ikan di MTS Negeri 4 Bulukumba secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik. dengan nilai akhir ke empat indikator rata-rata keseluruhan siswa 75. (2) Terdapat 12 motif hias yang digunakan siswa kelas VII MTS Negeri 4 Bulukumba diantaranya motif hias Flora 18 siswa, motif geometris meander 15 siswa, motif geometris berlian 23, motif hias Swastika 5 siswa, motif geometris Tumpal 34 siswa, geometris garis bebas 24 siswa, bulatan 37 siswa, motif geometris pilin 26 siswa, kawung atau kolang-kaling 2 siswa, segi empat 3 siswa, titik-titik 6 siswa, dan segitiga 2 siswa. diantara Motif hias isen/isi yang terdapat pada karya gambar stilasi ikan siswa kelas VII MTS Negeri 4 Bulukumba sebagian besar cenderung menggunakan motif hias geometris garis bebas, dimana terdapat 44 siswa yang menggunakan garis bebas sebagai motif isen atau isian pada karya stilasi ikan

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin. & Hasnawati. 2007. *EVALUASI: Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Fauzi, D., Harry. & Mulyadi. Yadi. 2016. *Seni Budaya untuk Siswa SMP-MTs Kelas VII*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Gumelar, M.S. 2015, *Elemen dan Prinsip Menggambar*. : AN1MAGE.
- Gustami, 1980. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. STSRI Yogyakarta.
- Kantum, S. 2014. Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Agritech Vol. 4, hal 1-8*.
- Moeliono, Anton M (Ed). 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Kependidikan dan Kebudayaan RI.
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sachari, Agus. 2007. *Seni Rupa dan Desain Untuk SMA kelas XII Jilid 3*. : ERLANGGA.
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sudarma, Momon. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam berbagai aspeknya)*.

Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Yuliarma. 2016. *The Art of Embroidery Designs (Mendesain Motif Dasar Bordir dan Sulaman)*. Jakarta: PT Gramedia.

Website:

M, Aziz, Abdul. 2012. *Menggambar Stilasi atau Deformasi Ragam Hias*. Online.
(<https://sen1budaya.blogspot.com/2012/09/menggambar-stilasi-atau-deformasi-ragam.html>).
Diakses 04 februari 2019